

Graphical abstract



ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL *KAU, AKU BUKAN KITA* KARYA MIRA PASOLONG

¹Miftahul Jannah, ²Nur Hafsa Yunus MS, ³Musani Zulmaizar.

¹Program Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

mifta555850@gmail.com

Abstrak

Research on the novel *You, I am not us* is motivated by the desire to know what characters are contained in the main character in the novel. The characters are certainly different and varied. This study also aims to describe the characters in the novel *Kau, Aku Not Kita* Karya Mira Pasolong. This research is a qualitative descriptive research. The data of this research are in the form of words, sentences, paragraphs and discourses in the form of nasari or dialogues that contain characters. The source of data in this study is *You, I am Not Us*. The data is collected by listening, reading, writing and library techniques. The data that has been collected was analyzed using data reduction, data presentation, and data verification methods. Analytical research shows that *You, I'm Not Us*, Mira Paolong's work has a theme about matchmaking. The main characters in the novel are Rara, Pandi, and Randi. The flow used is a back-and-forth flow. The setting in the novel consists of place setting, time setting and social setting. The characters contained in the novel *You, I'm Not Us*. Consists of 2 forms of character figures. The shape of the characters includes weak characters and strong characters.

Keywords: Novel, main character.

Abstrak

Penelitian terhadap novel *Kau,aku bukan kita* dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengetahui karakter apa saja yang terdapat pada tokoh utama dalam novel. Karakter tokoh tersebut tentu berbeda-beda dan beragam. Penemuan tersebut juga memiliki tujuan guna memberikan penggambaran berkarakter penokohan juga mendapatkan kepada novelet *Kau, Aku Bukan Kita* Karya Mira Pasolong. Penemuan tersebut merupakan penemuan deskripsi kualitatif. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, paragraph dan wacana yang berbentuk nasari atau dialog yang mengandung adanya karakter tokoh. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Kau, Aku Bukan Kita*. Data di kumpulan dengan teknik simak, baca, tulis dan pustaka. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian analisis menunjukkan bahwa *Kau, aku Bukan Kita* Karya Mira Paolong memiliki tema tentang perjodohan. Tokoh utama dalam novel adalah tokoh Rara, Pandi, Dan Randi. Alur yang digunakan adalah alur maju-mundur. Latar yang terdapat dalam novel terdiri atas latar tempat, latar waktu dan latar social. Karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Kau, aku Bukan Kita*. Terdiri dari 2 bentuk karakter tokoh. Bantuk karakter tokoh meliputi karakter lemah dan karakter kuat.

Kata Kunci : Novel, Karakter tokoh utama.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2458>

Received : 04 Sept 2021 | Received in revised form : 02 Feb 2022 | Accepted : 02 April 2022

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pengungkapan maupun sebuah hasil kreatifitas penyair yang memakai media-media kebahasaan serta pengabdian, guna mendapatkan keuntungan kata yang indah. Dalam sebuah karya sastra kita memperoleh sebuah suasana-suasana yang berkenaan dengan jiwa penyair baik itu secara yang berfikirkan ataupun suasana-suasana perasaan yang diperoleh dari macam-macam jiwa yang dimaksud. Seseorang penyair tak hanya memperoleh ekspresi dari yang telah dilewati tentang kejiwaannya, lain dari itu keseluruhannya yang emplisit yang hanya memberikan dorongan, memberi pengaruh pada penikmat untuk mempengaruhi, memberi penghayatan serta memberi kesadaran tentang persoalan dan ide-ide, yang dituangkan kedalam karya-karyanya penggambaran tersebut dilukiskan di karakter penokohan yang diciptakan.

Karya sastra novel berisi tentang kejadian-kejadian yang berkenaan dengan jiwa manusia ini dapat dibuktikan dengan adanya peran serta dialog dalam tokoh. Peran dan dialog tersebut dapat mengarah pada sebuah peran tokoh yang diciptakan oleh penulis guna memberi pesan ide pokok dalam novel tersebut. Kekuatan penulis dalam menceritakan peran-peran tokoh dalam novelnya disesuaikan menurut alur dalam kisah yang digunakan dalam mengukur kelebihan dari kisah tersebut. Karya sastra adalah rasa yang dituangkan secara individu sebagai penulis yang memiliki pengalaman, cara berfikir, rasa, serda ide pokok yang dituliskan dalam bahasa-bahasa yang dipakai sebagai mediannya. Tetapi tak hanya demikian, sebuah karya sastra tak hanya menjadi sebuah gambaran hidup manusia saja. Sebuah karya sastra dibuat oleh pencipta yang tak hanya berbicara masalah menyuguhkan hiburannya saja kepada penikmatnya tapi juga dapat langsung melakukan usaha penyampaian nilai dari hidup manusia yang banyak memiliki manfaat kepada penikmat karya tersebut. Guna melakukan penilaian karakter serta pribadi yang digambarkan dalam tokoh juga dapat kita lihat dari isi dialog yang disampaikan Wibawa, (2009 :1).

Pengidentifikasi yang didapat merupakan berdasarkan kepada konsistennya dalam kata lain konsisten dalam bersikap, moral, tingkah laku, serta yang difikirkan dalam menyelesaikan persoalan, pandangan serta melakukan sikap didalam berhadapan pada setiap kejadian, bersama penggunaan kebahasaan yang sedikit memiliki perbedaan. Wibawa, (2009 :1) mengatakan bahwasanya karakter penokohan didalam kisah yang tidak terjadi ini bisa timbul dari banyaknya kejadian kejadian serta tanggapan tingkah laku penokohan yang telah disebutkan pada kejadian yang telah terjadi. Dengan kata lain, karya sastra juga memiliki pendekatan pendekatan psikologi Wibawa, (2009 :1).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) arti kata sastra adalah "karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri

keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya". Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah Hasanuddin, (2019 :3). Menurut Hasanuddin, (2019 :3) Karya sastra merupakan suatu pengkaryaan kesenian yang mempunyai kecirian

Berbagai dari segi kehidupan dalam Karyanya khususnya kesastraan dijadikannya sebagai sarannya guna memberikan kesampaian sebuah pesan mengenai sebuah rasa benar seseorang pengarangnya bersama tatacara yang amat sangatlah dijelaskan maupun memiliki sifat yang ta tersierkan berasa kehalusan. Pengkaryaan kesastraan mendapatkan pemakaiannya guna memberikan penggambaran yang diberitangkakan seseorang pengarangnya mengenai hidupan sekitaran. Karya kesastraan mendapatkan penggambaran sebagaimana, "kepotretan" disana memiliki perbedaan bersama kecerminan sebab karyannya kesastraan sebagaimana hasilnya dalam berkreasi kemanusiaan juga dalamnya memiliki kandungan tentang pandangan pandangan penulisnya (dimulai dariannya serta bagaimana seorang penulis melihatnya sebuah kehidupan yang disebutkan Nurhayati, (2017 :3).

Banyak ilmuwan yang mendefinisasikan sastra termasuk ilmu sastra Eagleton Adi, (2016 :14) mendefinisikan sastra sebagai "imaginative writing" (tulisan imajinatif). Pendapatnya tersebut tentu saja mengacu pada fiksi padahal yang disebut sastra dapa saja berupa non-fiksi dan hal ini juga ditegaskannya dengan mengajukan argumentasi tentang berbagai tulisan yang bersifat non-fiksi yang juga dapat dikategorikan sebagai "literature" Adi, (2016 : 14).

Bentuk ini terbagi atas kategori cerita pendek, novelet dan novel sangat memiliki perbedaan yang signifikan serta memiliki taraf kerumitan jika hidapan pada bandingan bersama karya cerpenis. Persoalan kehidupan seorang manusia yang dijadikannya sebagai sebuah sumber dari banyaknya inspiratif pencipta serta sangat banyak kerumitan serta tidak berkompleks. Bila dibandingkan dengan cerpen. Pencipta berperan menjadi individu yang memiliki kebebasannya yang diberikan maupun sastrawan juga dapat mencampurkan antar yang bersifat nyata dan halusinasinya didalam gambaran para penokohan lainnya. Pencipta terkadang tak sadarkan diri dalam hal pengontrolan diri dengan kata lain, khayalan-khayalannya yang diciptakan didalam ilusinya ternyata menjadikannya halusinasi metamorfosis didalam menciptakan kisah yang bersifat deksriptif, justru sorotannya merupakan pengarang didalam penokohan serta kisah. Penokohan didalam kisah tersebut adalah plagiat dari kehidupan manusia yang dikisahkan dalam hidup bersosial serta menciptakan penokohan yang memiliki sifat-sifat yang dibuat sendirinya oleh penciptanya Nurgiantoro, (2015 :248).

Menurut Nikmawati (2011) menyatakan bahwa novel merupakan salah satu karya seni yang diciptakan oleh sastrawan untuk mengkomunikasikan masalah sosial maupun individual yang dialami oleh

sastrawan maupun masyarakatnya

Adapun skripsi yang berjudul “Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Akar”. Kajian yang digunakan didalam temuan sebelumnya yaitu kajian psikologis sastra dengan fokus penelitian mengenai struktur pembangun dalam novel dan karakter peran utamanya didalam novel supernova episode akar Dewi Lestari, (2018).

Penelitian relefan selanjutnya oleh Matilda Angelina Inna (2015) dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman Der Vorlese karya Bernhard Schlink”. Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu tentang struktur kepribadian tokoh utama, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian tokoh. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan lafal dan diksi pada interaksi pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Tapalang Barat yang di teliti oleh salah satu dosen universitas al asyariah mandar yaitu bapak Aco Nasir (2020)

2. METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Djajasudarma juga menjelaskan bahwa Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Emzir, (2014: 3) penelitian kualitatif adalah deskriptif data yang dikumpul lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Djajasudarma (2014: 10)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Simak, Baca, Tulis, Pustaka

Teknik Analisis Data

Teknis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik yang dicetuskan oleh Satorr, (2014:218) yakni, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakter tokoh kuat

1. Bijaksana

Bijaksana adalah sikap seseorang yang selalu bertidak berdasarkan akal sehat dan logis sehingga dapat bersikap tepat dalam menghadapi setiap keadaan dan peristiwa. Dan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap bijaksana bila perkataan dan perbuatannya dihasilkan hal yang baik. Sikap bijaksana bisa diamati dari data 11 yang menunjukkan bahwa semakin banyak kita memberi dan berbagi semakin bermaknalah hidup kita, maka akan bahagialah kita.

2. Ketabahan

Ketabahan merupakan kebijaksanaan seseorang muslim, juga memberikan kemungkinan memanusaiakan mendapatkan pengatasan kesemuaan kejenisannya dalam sulitnya serta memberikan penataan kepada Allah SWT bahwasahnnya didalam sulitnya serta mengalami kesulitan amat banyak. Nilai nilaiannya yang amat banyak mendapatkan pengamatan diantara pendataan satu, dua, tiga, juga empat juga menunjukkan Rara yang bersabar atas Randi atas penantian atau cita cita yang ingin dicapai dengan cara tidak benci pada Randi. Pun Randi juga sabar dalam menghadapi Rara dan mengurungkan niatnya untuk mengakhiri hubungan asmara dengan Rara. Dapat disimpulkan, Randi dan Rara memiliki sikap tegar dalam menghadapi persoalannya sendiri-sendiri. Dengan demikian, Randi masih cukup tegar sebagai seorang lelaki.

3. Pengendalian diri

Didalam kegiatannya memanusaiakan manusia kesehariannya, juga memiliki penilaian serta kenormaam juga memiliki keberlakuan yang umum juga penting melaksanakan sebagaimana kewargaan berpublik amat terbaik. Adapun pengundang-undangan juga memberikan aturan kewargaannya bersama pemaksaan didalam pengontrolan semuanya manusia dimasyarakatnya, 48, 51 bersikap kemampuannya mengendalikan dirinya sama kerara mendapat penglihatan diantara data 14 yang terlihat ketika rara gelisah disebabkan karena memikirkan hari H pementasan kreasian anaknya emosi. Didalam kejadian ini sebagaimana memberikan contoh berkendali dirinya juga memberikan kutipan juga wajib memberikan peraktik kepada hidupnya sekeluarga serta didalam berkomunitas. Penguraian yang disebutkan memberikan penjelasan berkenaan kesifatannya

mengendalikan dirinya olehannya Idannya. Didalam hidupnya sekeluarga serta kelingkungannya memiliki sifat mengendalikan dirinya supaya mendapatkan penyelesaian bersama baiknya didalam persoalan juga adanya, yaitu memberikan ucapan istigfarannya, oleh karena itu semua masalahnya sering dihadapkannya mendapatkan penyelesaian bersama kebaikannya.

4. Penyayang

Penyayang adalah salah satu sifat setiap yang orang memiliki itu, seperti yang diamati di data 14,15 dan 16. Dimana menggambarkan karakter penyayang Rara, dilihat cara Rara untuk membahagiakan orang tuanya, Rara rela mengorbankan perasaannya menerima perjodohan demi melihat ibunya dahagia

5. Bersikap positif

Bersikap Positif adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara positif dalam bereaksi terhadap keadaan yang dialami. Didalam novelet Kau, Aku, bukan Kita bersikap positif oleh raranya memperoleh penglihatan diantaranya pendataan 6, 9 serta 10, seketika Rara mengatakan "ia wanita perkasa yang lama ini melakukan banyak hal untukku dan aku yakin ini yang terbaik untuk kebahagiaanku". kehalan ini memberikan pengidentifikasian bahwa tokohnya didalam novelet Kau, Aku, bukan Kita juga mempunyai sikap positif. Berdasar pada uraiannya pendataan yang dimaksud mendapatkan perkataan, karakterannya keraraan didalam novelet yang dimaksud merupakan seorang juga mempunyai sikap yang berpositif sebagaimana kondisi serta Berlakunnya permasalahan juga dihadapinnya

6. Pekerja keras

Melewati pekerjaan yang berkeras, bahkannya walau seorang maupun disetiap orangnya dalam bekerja kerasnya, semuanya mendapatkannya semua yang menjadi inginnya. Pekerjaan terkeras tak hanyalah sebuah keutamaan yang diawalkan namun wajibnya mengimbangi bersama sebuah rasa ikhlas. Sebab bersama dalam pekerjaan kerasnya serta pelajaran

yang imbang bersama sikapannya juga ketulusannya, memberikan dampak ini amat muda. Tokohnya Idah juga memberikan jelasan kepada pendataan dua belas, tiga belas, serta empat belas yang memberikan gambaran kedian yang senantiasanya memberikan pelajaran serta memiliki usaha guna membikin usahannya dengan jalan yang amat lancar. Idah sementara sibuknya memberikan susunan skripsiannya serta mengawali kesibukannya dengan sebuah usaha kuliner. Penjelasm tersebut memberikan gambaram sikapnya idah guna dalam hal pekerjaan serta merajinkan belajarnya meskipun sem,ua upayanya juga dilaksanakan pbuahkan hasilnya, namun dimulainnya dianatara pekerjaan yang kerasnya maupun pekerjaannya, tetapi pantas disebahnnya Swt disebabkan ikhlas dalam pekerjaan serta pembelajarannya.

b. Karakter lemah

1. Penyesalannya

Menyesalnya merupakan sebuah rasa didalam hidupnya disebabkan dapat merasa sebuah sesalan (Guna juga berfikiran) seorang juga sangat seterusnya mengubah menjadikannya sangat baik dan memberikan pengurangan sebuah keliruan diatasnya hidupan. Belajar diantara suatu kesalahan, serta ini juga dilaksanakan seseorang yang telah semuanya sesali. Kesesalan rarah juga dilihatnya diantara data kelima belas serta pendataan ke enam belas. Menyesali merupakan suatu rasa yang wajib di rasakannya. Menyesali jangan kepanjangan jangan menjadikannya suatu tanggungan amat tersulit, tetapi penting jadikannya suatu pengujian didalam sabarannya dirinya supaya seterusnya dijadikannya kepribadiann amat terbaik. Semua orangnya juga memiliki fikiran, lalu memberikan perenungan serta memberikan pemunculan rasa tekat didalam jadiannya amat terbaik. Insy Allah bilaamana usahannya mendena semangatannya amat terbaik, meniscayakan orangnya ini tetapi mendapatkan perolehan untung yang nyata.

4. SIMPULAN

Simpulan yang dihasilkannya dianatar hasilnya didalam penemuan ini juga sudah

melakukannya yakni kepada kau, aku, bukan kita kita karya Mira Pasolong meneliti memberikan paparan kesimpulan guna memberikan jawaban sebuah persoalan sejalan bersama perfokusan masalahnya, simpulannya merupakan penilaian kemoralan juga di sampaikanya diantara penovelan yang dimaksud memberikan liputan rasa sabar, tawakkalnya, ketaatannya dalam ibadah, penolognnya, merajinkan dalam pembelajaran serta pekerjaan, menolong, yang memiliki kemampuan dalam pengendalian dirinnya serta menyesalinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibawa, (2009), tentang “Teori dan paradiqma” Penelitian Sosial. Yogyakarta
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) tentang arti kata sastra
- Hasanuddin, (2019) “Ilmu Sastra-Pengajaran bahasa , drama” Universitas Negeri Padang
- Nurhayati, (2017) “Pengaruh citra merek harga dan promosi” Yogyakarta
- Adi, (2016) “Intisari sastra indonesia” Bandung
- Nurgiantoro, (2015) “Pengantar sosiologi sastra” Yogyakarta
- Nikmawati (2011) “Kajian stilistika dalam prosa” Yogyakarta
- Lestari Dewi, (2018). ““Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Akar”.
- Inna Angelina Matilda (2015) “Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman Der Vorlese karya Bernhard Schlink”. Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu tentang struktur kepribadian tokoh uatama, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian tokoh. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra”
- Nasir Aco (2020) “Analisis Kesalahan lafal dan diksi pada interaksi pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Tapalang Barat” Jurnal Pegguruan
- Emzir, (2014) “Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta
- Djajasudarma (2014) “Metode penelitian dan Kajian” Bandung, PT Refika Aditama
- Satorr, (2014) “Analisis data penelitian kualitatif” Jakarta